

Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Buku Teks "Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan" Kelas VII SMP Edisi Revisi 2014

Spiritual Attitude and Social Attitude in Textbook "Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan" for Grade VII SMP Revised Edition of 2014

Siti Nurul Aminah, Arju Muti'ah, Furoidatul Husniah
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: sitinurulaminah14@gmail.com

ABSTRAK

Buku teks *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan* (buku BIWP) Kelas VII SMP Edisi Revisi 2014 merupakan salah satu buku teks yang digunakan sebagai sumber belajar bagi peserta didik. Sejalan dengan kebijakan kurikulum 2013 yang memberikan perhatian terhadap aspek sikap, disamping aspek kognitif dan psikomotor, seyogyanya buku itu memuat sikap yang dapat dijadikan contoh dalam pembiasaan perilaku tertentu guna membentuk sikap spiritual dan sosial. Kajian sikap spiritual dan sosial pada penelitian ini difokuskan pada teks dan rumusan kegiatan belajar dalam buku itu. Jenis penelitian ini adalah deskriptif-evaluatif dengan rancangan penelitian kualitatif. Data pada penelitian ini adalah kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf pada teks dan rumusan kegiatan belajar. Sumber data penelitian ini adalah: 1) teks dan rumusan kegiatan belajar dalam buku BIWP; 2) Dokumen Permendikbud No. 68 Tahun 2013; 3) Silabus Bahasa Indonesia Kelas VII SMP; dan 4) Buku Panduan Penilaian Pencapaian Kompetensi Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, sedangkan analisis data melalui tiga tahap, yaitu: 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) penarikan kesimpulan/verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan sikap spiritual yang muncul dalam teks adalah sikap bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan sikap bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, sedangkan sikap sosial yang muncul adalah sikap tanggung jawab, gotong royong, santun, dan kreatif. Pada rumusan kegiatan belajar, sikap spiritual yang muncul adalah sikap beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, sedangkan sikap sosial yang muncul adalah sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun, percaya diri, dan kreatif. Secara umum, sikap spiritual dan sikap sosial dalam teks dan rumusan kegiatan belajar termuat secara implisit. Pada teks belum dilengkapi contoh konkret mengenai perilaku yang mencerminkan sikap spiritual dan sosial, sedangkan pada rumusan kegiatan belajar belum dilengkapi kalimat penegasan mengenai sikap yang akan dibentuk.

Kata Kunci: sikap spiritual, sikap sosial, buku teks "Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan" kelas VII SMP edisi revisi 2014, kompetensi inti 1 dan kompetensi inti 2 kurikulum 2013, teks, rumusan kegiatan belajar.

ABSTRACT

Text book "Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan" (BIWP book) for grade VII SMP (Junior High School) Revised Edition 2014 is one text book that is use as a learning resource for students. In line with the 2013 curriculum policy which gives attention to aspects of attitudes in addition to cognitive and psychomotor aspects. The book should contain attitudes that can be used as examples in conditioning behaviors to form spiritual and social attitudes. This research focuses on the spiritual and social attitudes in the text and the formulation of learning activities in the book. The research belongs to descriptive-evaluative type with qualitative design. Data of this research are words, phrases, clauses, sentences and paragraphs in the text. The formulation of the learning activities is; 1) Texts and the formulation of learning activities BIWP book; 2) Document of Permendikbud (Ministry of Education and Culture Regulation No. 68 of 2013; 3) Syllabus of Indonesian Language for Grade VII SMP; and 4) Guideline Book for Students' Competence Assessment at Junior High School. Data were collected by using documentation technique. The data analysis was conducted in 3 steps: data reduction, data presentation, and conclusion drawing/data verification. The results showed that spiritual attitudes in the text are obedience and gratitude to God while social attitudes in the text are responsibility, cooperation, politeness, and creativity. The spiritual attitudes in the formulation of learning activities are faith and gratitude to God while social attitudes in the formulation of learning

activities are honesty, discipline, responsibility, tolerance, cooperation, politeness, confidence, and creativity. In general, spiritual and social attitudes in the text and the formulation of learning activities are included implicitly. The text has not been completed with concrete examples of the behaviors that reflect the spiritual and social attitudes, whereas the formulation of learning activities has not been equipped with the clear sentences regarding the attitudes to be formed.

Keywords: *spiritual attitudes, social attitudes, text book "Bahasa Indonesia Wahan Pengetahuan" for grade VII SMP Revised Edition 2014, Core Competences 1 and 2 of 2013 Curriculum, text, formulation of learning activities.*

PENDAHULUAN

Secara singkat, tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah membuat peserta didik menjadi kompeten dalam bidangnya. Kompeten tersebut harus mencakup kompetensi dalam ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ketiga kompetensi tersebut menjadi konsentrasi Kurikulum 2013, yang dirancang untuk dapat menjadikan peserta didik memiliki ketiga kompetensi secara berimbang. Kompetensi sikap menjadi konsentrasi kurikulum 2013 yang pada kurikulum sebelumnya kurang diperhatikan. Sikap yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik adalah sikap spiritual dan sosial. Kedua sikap itu dirumuskan dalam kompetensi inti 1 (KI-1) dan kompetensi inti 2 (KI-2).

Upaya pencapaian kompetensi sikap diantaranya melalui materi yang memuat sikap spiritual dan sosial. Materi itu diantaranya dapat ditemukan dalam buku teks *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan* (buku BIWP) Kelas VII SMP Edisi Revisi 2014. Buku itu digunakan sebagai sumber belajar bagi peserta didik dan sebagai panduan utama guru dalam mengembangkan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran, termasuk pembentukan sikap peserta didik. Sebagai acuan, seyogyanya buku itu memuat sikap yang dapat dijadikan contoh dalam pembiasaan perilaku tertentu guna membentuk sikap spiritual dan sosial. Kajian sikap spiritual dan sosial pada penelitian ini difokuskan pada teks dan rumusan kegiatan belajar dalam buku tersebut.

Berdasarkan pengamatan awal, tidak semua teks dan rumusan kegiatan belajar dalam buku BIWP memuat sikap spiritual dan sosial. Selain itu, sikap spiritual dan sikap sosial dalam teks dan rumusan kegiatan belajar tersebut tidak semuanya muncul secara eksplisit. Artinya, belum ada contoh konkret dan penegasan mengenai sikap yang akan dibentuk, sehingga tidak semua sikap spiritual dan sikap sosial dalam teks dan rumusan kegiatan belajar dapat disadari atau diketahui kemunculannya oleh guru.

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan pada penelitian ini meliputi beberapa hal, yaitu (1) sikap spiritual dalam teks, (2) sikap sosial dalam teks, (3) sikap spiritual dalam rumusan kegiatan belajar, dan (4) sikap sosial dalam rumusan kegiatan belajar. Tujuan penelitian ini adalah menemukan dan mendeskripsikan sikap spiritual dan sosial dalam teks dan rumusan kegiatan belajar. Selanjutnya, temuan itu dilihat kondisi keberadaannya berdasarkan kriteria kejelasan dan kesesuaian dengan indikator yang telah disusun berdasarkan KI-1, KI-2, dan

KD dari KI-1 dan KI-2 Bahasa Indonesia jenjang SMP Kelas VII Kurikulum 2013.

METODELOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif-evaluatif. Melalui penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan muatan sikap spiritual dan sikap sosial dalam teks dan rumusan kegiatan belajar pada buku BIWP. Selanjutnya, temuan itu dilihat kondisi keberadaannya dalam buku BIWP dengan menggunakan kriteria kejelasan dan kesesuaian dengan indikator sikap spiritual dan sikap sosial yang telah disusun berdasarkan KI-1, KI-2, dan KD dari KI-1 dan KI-2 Bahasa Indonesia jenjang SMP Kelas VII Kurikulum 2013.

Rancangan penelitian ini adalah rancangan penelitian kualitatif. Menurut Miles dan Huberman (1992:1), "Data kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandaskan kokoh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat." Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif karena subjek yang diteliti berupa data kualitatif yang tertulis. Data tertulis dalam penelitian ini adalah data yang berbentuk kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf yang mengindikasikan memuat sikap spiritual dan sikap sosial pada teks dan rumusan kegiatan belajar. Sumber data dalam penelitian ini adalah: 1) teks dan rumusan kegiatan belajar dalam buku BIWP; 2) Dokumen Permendikbud No. 68 Tahun 2013; 3) Silabus Bahasa Indonesia Kelas VII SMP; dan 4) Buku Panduan Penilaian Pencapaian Kompetensi Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan membaca secara intensif teks dan rumusan kegiatan belajar untuk menemukan kata, frasa, klausa, kalimat, atau paragraf yang mengindikasikan memuat sikap spiritual dan sosial, kemudian menggarisbawahi temuan tersebut. Selanjutnya, data itu dipindah pada instrumen pembantu pengumpul data dan analisis data. Analisis data yang digunakan terdiri atas tiga tahap, yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, serta (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi temuan. Sikap spiritual dan sosial dalam teks merupakan sikap penulis teks dan sikap tokoh dalam teks. Sikap tersebut diidentifikasi dari paparan cerita, perilaku tokoh, dan pernyataan penulis teks berdasarkan indikator yang telah disusun. Sikap spiritual dan sikap sosial dalam rumusan kegiatan belajar merupakan sikap penulis buku teks. Sikap tersebut diidentifikasi dari pernyataan penulis buku teks dan kalimat penugasan yang bersifat

mengarahkan peserta didik untuk melakukan perilaku tertentu, sehingga terbentuk sikap spiritual dan sosial.

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri atas 2 jenis, yaitu (1) instrumen utama yakni peneliti, dan (2) instrumen pembantu yaitu tabel pemandu pengumpul data dan tabel pemandu analisis data. Prosedur penelitian terdiri atas tiga tahap, yaitu (1) persiapan, (2) pelaksanaan penelitian, dan (3) penyelesaian laporan penelitian.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, sikap spiritual dan sosial dalam teks dan rumusan kegiatan belajar akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Sikap Spiritual dalam Teks

Berdasarkan data penelitian, ditemukan 2 sikap spiritual dalam teks, yaitu sikap bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan sikap bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, sedangkan sikap beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa tidak muncul dalam teks. Kedua sikap spiritual itu hanya termuat dalam teks pada materi pokok teks laporan hasil observasi yang berjudul "Cinta Lingkungan" dan teks cerita pendek yang berjudul "Bawang Merah dan Bawang Putih". Pada materi pokok teks eksplanasi, eksposisi, dan deskripsi tidak ditemukan teks yang memuat sikap spiritual. Sikap spiritual yang muncul dalam teks tersebut merupakan sikap penulis teks dan sikap tokoh dalam teks. Muatan sikap spiritual dalam teks-teks itu teridentifikasi berdasarkan pernyataan penulis teks dan paparan cerita mengenai perilaku tokoh dalam teks. Berikut contoh dan pembahasan sikap spiritual yang terdapat dalam teks.

a. Sikap Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa

Berikut penggalan teks yang memuat sikap bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

1. "Suatu hari, ayah Bawang Putih sakit keras dan kemudian meninggal. Tinggalah Bawang Putih bersama ibu dan saudara tirinya. Hari demi hari Bawang Putih disiksa oleh Bawang Merah dan ibunya. Namun, Bawang Putih menerima kehidupan itu dengan tabah" (Bawang Merah dan Bawang Putih, 2014: 190).

Data di atas memaparkan bahwa Bawang Putih selalu menerima kehidupan dengan tabah walau ia diperlakukan tidak baik oleh Ibu dan Saudara tirinya yang jahat. Ketabahan Bawang Putih dalam menerima siksaan menunjukkan bahwa ia memiliki sikap spiritual bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan indikator mengantungkan segala sesuatu kepada Tuhan. Pada paparan cerita tersebut hanya disebutkan bahwa bawang putih menerima kehidupan itu dengan tabah. Belum ada contoh konkret perilaku Bawang Putih yang mencerminkan bahwa ia tabah.

b. Sikap Bersyukur Kepada Tuhan Yang Maha Esa

Berikut penggalan teks yang memuat sikap bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2. Alam yang indah ini harus dicintai, dijaga, dan dilestarikan. Kecintaan pada alam itu harus selalu kita tumbuhkan kepada seluruh warga Indonesia. Selain itu, rasa cinta itu juga harus terus ditanamkan agar alam Indonesia tetap menjadi paru-paru dunia yang bermanfaat bagi kehidupan seluruh makhluk yang hidup dari masa ke masa (Cinta Lingkungan, 2014: 6).

Pada data di atas penulis menyatakan bahwa sebagai warga Indonesia, sudah seharusnya menjaga dan memanfaatkan alam Indonesia semaksimal mungkin tanpa merusaknya. Pernyataan tersebut menunjukkan perilaku penulis yaitu, perilaku mengajak peserta didik agar mensyukuri pemberian Tuhan berupa alam Indonesia dengan terus melestarikan dan memanfaatkannya semaksimal mungkin tanpa merusak alam tersebut. Perilaku penulis tersebut menunjukkan sikap syukur penulis terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan indikator mensyukuri kekayaan alam Indonesia dengan menjaga dan memanfaatkannya semaksimal mungkin.

2. Sikap Sosial dalam Teks

Berdasarkan data penelitian, ditemukan 4 sikap sosial yang termuat dalam teks, yaitu sikap tanggung jawab, gotong royong, santun, dan kreatif. Keempat sikap sosial tersebut termuat dalam teks-teks pada materi pokok teks laporan hasil observasi, deskripsi, ekplanasi, eksposisi dan cerita pendek. Sikap sosial yang muncul dalam teks tersebut merupakan sikap penulis teks dan sikap tokoh dalam teks. Muatan sikap sosial dalam teks-teks itu teridentifikasi berdasarkan pernyataan penulis teks dan paparan cerita mengenai perilaku tokoh. Berikut contoh dan pembahasan sikap sosial yang terdapat dalam teks.

a. Sikap Tanggung Jawab

Sikap tanggung jawab dalam teks termuat dalam teks pada materi pokok teks deskripsi dan teks cerita pendek. Indikator sikap tanggung jawab yang termuat dalam teks adalah melaksanakan tugas individu dengan baik dan sungguh-sungguh. Berikut salah satu data yang memuat sikap tanggung jawab dalam teks.

3. Dalam cerita ini, Dewi Sri digambarkan sebagai putri kayangan santun dan cantik yang menikah dengan seorang lelaki di bumi. Putri itu mempunyai sikap dan perilaku *bertanggung jawab* dan percaya diri, ia selalu menyediakan makanan untuk keluarganya tanpa proses memasak (Dewi Sri: Dewi Kesuburan, 2014: 21).

Data di atas memuat sikap tanggung jawab dengan indikator melaksanakan tugas individu dengan baik dan sungguh-sungguh. Sikap tanggung jawab dalam teks tersebut ditunjukkan oleh pernyataan penulis teks mengenai perilaku Dewi Sri yang selalu menyediakan makanan untuk keluarganya. Perilaku Dewi Sri yang

selalu menyediakan makanan untuk keluarganya menunjukkan bahwa Dewi Sri memiliki sikap bertanggung jawab terhadap tugasnya sebagai seorang istri. Sikap tanggung jawab yang dimiliki oleh Dewi Sri dapat dijadikan contoh teladan bagi peserta didik agar selalu memiliki sikap tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepadanya, baik di rumah, masyarakat, maupun di sekolah.

b. Sikap Gotong Royong

Sikap gotong royong dalam teks muncul dalam kutipan teks cerita pendek yang berjudul "Candi Prambanan" dengan indikator mampu/ terlibat aktif dalam bekerjasama dengan kelompok. Berikut penggalan teks tersebut.

4. Kemenangan Raja Pengging itu disebabkan oleh bantuan orang kuat yang bernama Bondowoso yang juga terkenal sebagai Bandung Bondowoso karena dia mempunyai senjata sakti yang bernama Bandung (Candi Prambanan, 2014: 200).

Kemenangan Raja Pengging tidak lepas dari bantuan Bandung Bondowoso dan kerjasama antarprajurit dalam perang. Hal tersebut mencerminkan bahwa, agar dapat mencapai tujuan (kemenangan) maka perlu adanya kerja sama. Perilaku kerjasama raja pengging, Bandung Bondowoso beserta prajurit tersebut menunjukkan bahwa mereka memiliki sikap gotong royong. Penggalan teks di atas dapat dijadikan contoh perilaku yang mencerminkan sikap gotong royong.

c. Sikap Santun

Sikap santun dalam teks termuat dalam teks pada materi pokok teks deskripsi dan teks cerita pendek. Indikator sikap santun yang termuat dalam teks meliputi: 1) berperilaku 3S (Salam, Sapa, Senyum) dan 2) meminta izin saat masuk atau ke luar ruangan atau rumah orang lain. Berikut salah satu data yang memuat sikap santun dalam teks.

5. "Sambil makan, wisatawan bisa mendengarkan musik tradisional Jawa yang diputar atau bercakap dengan penjual yang biasanya menyapa dengan akrab" (Beringharjo, Pasar Tradisional Terlengkap di Yogyakarta, 2014:63).

Data itu memuat sikap santun dengan indikator berperilaku 3S (Salam, Sapa, Senyum). Data tersebut memuat pernyataan penulis mengenai perilaku pedagang yang biasanya menyapa pembeli dengan akrab. Perilaku pedagang yang selalu menyapa pembeli sehingga pembeli merasa nyaman dan akrab menunjukkan bahwa pedagang itu memiliki sikap santun. Peserta didik dapat mencontoh perilaku para pedagang tersebut, sehingga diharapkan peserta didik memiliki sikap santun.

d. Sikap Kreatif

Sikap kreatif dalam teks termuat dalam teks pada materi pokok teks deskripsi, ekplanasi, eksposisi, dan cerita pendek. Indikator sikap kreatif yang termuat dalam

teks adalah menciptakan karya baru, memecahkan masalah, dan menyusun gagasan baru. Berikut salah satu data yang memuat sikap kreatif dalam teks.

6. Cara sederhana mengatasi banjir adalah dengan memperlakukan air dengan benar. Artinya, kita harus dapat menyalurkan dan mengendalikan curahan hujan yang jatuh ke bumi dengan baik (Banjir, 2014: 153).

Data tersebut memuat sikap kreatif dengan indikator menyusun gagasan baru. Sikap kreatif pada data tersebut merupakan sikap kreatif yang dimiliki oleh penulis teks. Penulis teks menyatakan bahwa masalah banjir yang sering melanda hampir seluruh wilayah Indonesia dapat dicari solusinya dengan menyalurkan dan mengendalikan curahan hujan yang jatuh ke bumi dengan baik. Pernyataan penulis teks tersebut menunjukkan perilaku memberikan saran atau gagasan baru untuk memecahkan masalah. Gagasan yang dipaparkan oleh penulis di dalam teks tersebut menunjukkan adanya ide atau gagasan penulis, hal itu mencerminkan bahwa penulis teks memiliki sikap kreatif.

Secara umum, sikap spiritual dan sikap sosial dalam teks termuat secara implisit. Selain itu, muatan sikap spiritual dan sosial pada data belum dilengkapi dengan contoh-contoh konkret mengenai perilaku yang mencerminkan sikap spiritual dan sosial. Oleh sebab itu, guru perlu menekankan atau menyampaikan kepada peserta didik mengenai perilaku-perilaku yang menunjukkan sikap spiritual dan sosial.

3. Sikap Spiritual dalam Rumusan Kegiatan Belajar

Berdasarkan data penelitian, ditemukan 2 sikap spiritual yang termuat dalam rumusan kegiatan belajar, yaitu beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kedua sikap spiritual tersebut muncul dalam rumusan kegiatan belajar materi pokok teks laporan hasil observasi, teks eksposisi, dan teks eksplanasi. Dalam rumusan kegiatan belajar pada materi pokok teks deskripsi dan teks cerita pendek tidak ditemukan sikap spiritual. Sikap spiritual dalam rumusan kegiatan belajar tersebut merupakan sikap penulis buku teks yang teridentifikasi dari pernyataan penulis buku teks yang mengarah kepada perilaku tertentu guna membentuk sikap spiritual dalam diri peserta didik. Berikut contoh dan pembahasan sikap spiritual dalam rumusan kegiatan belajar.

a. Sikap Beriman Kepada Tuhan Yang Maha Esa

Sikap beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam rumusan kegiatan belajar dapat dilihat pada data berikut.

1. Tuhan itu mahakuasa. Segala sesuatu, termasuk peristiwa alam, yang terjadi di muka bumi ini merupakan kuasa dan kehendak Tuhan Yang Maha Esa (TEksplan 140 kb1).

Data di atas memuat sikap spiritual (beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa) dengan indikator percaya terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa. Data itu

memuat pernyataan penulis teks yang mengarahkan peserta didik untuk percaya bahwa segala sesuatu yang terjadi di muka bumi merupakan kuasa dan kehendak Tuhan Yang Maha Esa. Dengan yakin bahwa semua adalah kehendak Tuhan Yang Maha Esa, mereka akan tabah, sabar, ikhlas, dan menerima segala sesuatu yang telah dikehendaki-Nya. Perilaku memberi pernyataan mengenai segala sesuatu yang terjadi di muka bumi merupakan kuasa dan kehendak Tuhan Yang Maha Esa mencerminkan sikap spiritual yang dimiliki oleh penulis teks. Diharapkan, dengan pernyataan tersebut peserta didik percaya akan kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga setiap perilaku mereka berdasarkan pada keyakinannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

b. Sikap Bersyukur Kepada Tuhan Yang Maha Esa

Sikap spiritual bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan indikator mensyukuri kekayaan alam Indonesia dengan memanfaatkannya semaksimal mungkin dapat dilihat pada data berikut.

2. Kita harus mensyukuri anugrah Tuhan yang melimpahkan alam Indonesia yang makmur (LHO 37 kb3t3).

Pada data tersebut penulis mengajak peserta didik untuk mensyukuri anugrah Tuhan Yang Maha Esa atas alam Indonesia yang makmur. Perilaku penulis tersebut menunjukkan sikap spiritual yang dimilikinya. Dengan perilaku mengajak peserta didik untuk mensyukuri anugrah Tuhan Yang Maha Esa atas alam Indonesia yang makmur, diharapkan peserta didik dapat menjaga dan memanfaatkan alam semaksimal mungkin berdasarkan agama.

4. Sikap Sosial dalam Rumusan Kegiatan Belajar

Pada kurikulum 2013, terdapat 8 sikap sosial yang harus dimiliki oleh peserta didik sebagai hasil belajar, yaitu sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun, percaya diri, dan kreatif. Berdasarkan hasil penelitian, kedelapan sikap sosial tersebut termuat secara implisit dalam rumusan kegiatan belajar. Sikap sosial itu merupakan sikap penulis buku teks yang teridentifikasi dari pernyataan penulis buku teks dan kalimat penugasan yang mengarah kepada perilaku tertentu guna membentuk sikap sosial dalam diri peserta didik. Berikut contoh dan pembahasan sikap sosial dalam rumusan kegiatan belajar.

a. Sikap Jujur

Indikator sikap jujur yang muncul dalam rumusan kegiatan belajar meliputi: 1) mengungkap keadaan atau perasaan apa adanya, 2) berperilaku jujur terhadap guru atau orang tua, 3) membuat laporan atau menyampaikan informasi berdasarkan data dan sesuai fakta, dan 4) menghindari mencontek atau plagiat. Sikap tersebut muncul dalam rumusan kegiatan belajar pada materi pokok teks laporan hasil observasi, deskripsi, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek. Berikut salah satu data yang memuat sikap jujur dalam rumusan kegiatan belajar.

3. Berilah tanda centang (v) pada kolom memahami, kurang memahami, dan tidak memahami sesuai dengan pengalaman masing-masing (TD 70 kb3t3).

Kalimat penugasan tersebut menunjukkan adanya upaya pembiasaan sikap jujur dengan indikator mengungkap keadaan atau perasaan apa adanya. Data itu memuat perintah bagi peserta didik untuk memberikan tanda centang (v) sesuai dengan pengalaman masing-masing mengenai hasil belajar yang diperolehnya. Artinya peserta didik diminta agar tidak mengada-ada. Jika mereka tidak paham, maka mereka harus mencentang kolom tidak memahami. Hal ini bertujuan agar peserta didik memiliki sikap jujur dari hal yang paling sederhana, yaitu jujur pada diri sendiri

b. Sikap Disiplin

Upaya pembiasaan sikap disiplin melalui rumusan kegiatan belajar muncul dalam setiap materi pokok yang diajarkan. Indikator sikap disiplin yang muncul dalam rumusan kegiatan belajar meliputi: 1) menggunakan kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar, 2) mengerjakan/ mengumpulkan tugas sesuai dengan petunjuk dan waktu yang ditentukan, 3) melakukan langkah kegiatan dengan teliti dan berurutan, dan 4) disiplin menjaga lingkungan sekitar. Berikut salah satu data yang memuat sikap disiplin dalam rumusan kegiatan belajar.

4. Penulisan tanda baca benar karena mengikuti kaidah. *Buatlah penulisan yang benar dengan menggunakan tanda baca, seperti contoh dalam teks!* (TD 56 kb2t3).

Kalimat penugasan pada data tersebut sikap disiplin dengan indikator menggunakan kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar. Kalimat penugasan itu memuat perintah atau mengarahkan peserta didik pada perilaku menulis teks dengan mengikuti kaidah. Peserta didik dibiasakan bersikap disiplin dalam menulis sesuai dengan kaidah, sehingga diharapkan hasil tulisan mereka sesuai dengan kaidah berbahasa tulis yang baik dan benar.

c. Sikap Tanggung Jawab

Indikator sikap tanggung jawab yang muncul dalam rumusan kegiatan belajar meliputi: 1) menyadari tanggung jawab manusia terhadap lingkungan di sekitar, 2) menyadari tanggung jawabnya sebagai warga negara Indonesia yang baik dengan menjaga ketahanan nasional dan melestarikan kebudayaan Indonesia, 3) melaksanakan tugas individu dengan baik dan sungguh-sungguh, dan 4) memberikan pendapat dengan alasan yang logis. Sikap tersebut muncul dalam rumusan kegiatan belajar pada materi pokok teks laporan hasil observasi, deskripsi, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek. Berikut salah satu data yang memuat sikap tanggung jawab dalam rumusan kegiatan belajar.

5. Apakah kamu bertanggung jawab terhadap lingkungan hidup yang ada di sekitarmu? (LHO 5 kb1t1).

Pada data itu, sikap tanggung jawab muncul secara eksplisit. Data itu memuat pertanyaan mengenai ada tidaknya sikap tanggung jawab dalam diri peserta didik. Kalimat penugasan pada data tersebut mengarahkan peserta didik kepada perilaku mengungkapkan sikap tanggung jawab mereka terhadap lingkungan di sekitar mereka guna membentuk sikap tanggung jawab.

d. Sikap Toleransi

Indikator sikap toleransi yang muncul dalam rumusan kegiatan belajar meliputi: 1) menghargai usaha teman lain terbentuk dalam diri peserta didik, dan 2) menerima kritik dan saran dari orang lain terhadap dirinya. Sikap tersebut muncul dalam rumusan kegiatan belajar pada materi pokok teks laporan hasil observasi, eksposisi, dan eksplanasi. Berikut salah satu data yang memuat sikap toleransi dalam rumusan kegiatan belajar.

6. Mintalah salah seorang temanmu membaca puisi tersebut dengan suara keras dan *perhatikan* intonasinya! Sementara itu, anggota kelompok yang lain *menyimaknya* agar paham isinya (TE 97 kb2t4).

Kalimat penugasan pada data tersebut mengarahkan peserta didik pada perilaku memberikan perhatian dan menyimak orang lain guna membentuk sikap toleransi. Kalimat penugasan itu memuat perintah yang ditujukan kepada peserta didik untuk memerhatikan teman lain yang sedang membacakan puisi di depan kelas. Baik perilaku memerhatikan atau menyimak teman lain yang sedang tampil di depan kelas merupakan salah satu upaya untuk membiasakan perilaku yang mengarahkan pada sikap toleransi. Demikian, diharapkan sikap toleransi dengan indikator menghargai usaha teman lain terbentuk dalam diri peserta didik.

e. Gotong Royong

Terdapat dua indikator sikap gotong royong yang sering muncul dalam rumusan kegiatan belajar yaitu, indikator mampu/ aktif bekerja dengan kelompok, dan indikator mampu berdiskusi untuk mencapai tujuan. Sikap gotong royong dengan kedua indikator tersebut muncul pada semua materi pokok. Adapun contoh data tersebut adalah sebagai berikut.

7. Pada bagian ini kamu diminta menyusun teks *secara berkelompok* atau bersama. Setiap kelompok terdiri atas 3—5 orang anggota (TEksplan 164 kb2t1).

Kalimat penugasan pada data tersebut mengarahkan peserta didik kepada perilaku tertentu guna membentuk sikap gotong royong. Kalimat penugasan itu memuat anjuran atau perintah untuk mengerjakan tugas secara berkelompok. Berkelompok berarti mengerjakan bersama dengan anggota kelompok. Demikian, diharapkan peserta didik mampu/ aktif bekerja sama dengan kelompok.

f. Santun

Dalam rumusan kegiatan belajar, sikap santun hanya muncul pada materi pokok teks eksposisi. Sikap santun

dengan indikator menghormati orang yang lebih tua dapat dilihat pada data berikut ini.

8. Bagaimanakah kamu memperlihatkan sikap *santunmu* terhadap guru dan orang tua? (TE 77 kb1t1).

Kalimat penugasan pada data itu mengarahkan peserta didik kepada perilaku menghormati orang tua guna membentuk sikap santun. Kalimat penugasan itu memuat pertanyaan mengenai sikap santun yang dapat mereka tunjukkan pada guru dan orang tua. Pertanyaan tersebut diajukan kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik menyadari bahwa dirinya harus bersikap santun dalam kehidupan sehari-hari. Demikian, diharapkan ke depan peserta didik dapat berperilaku santun baik pada orang tua maupun guru.

g. Sikap Percaya Diri

Indikator sikap percaya diri yang muncul meliputi, 1) berani menyampaikan presentasi, 2) berani mengemukakan pendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu, 3) berani mempublikasikan hasil karyanya pada khalayak umum, dan 4) berani bertanya atau menjawab pertanyaan. Sikap tersebut muncul dalam rumusan kegiatan belajar pada semua materi pokok. Berikut salah satu data yang memuat sikap percaya diri dalam rumusan kegiatan belajar.

9. *Tanyakan* kepada gurumu beberapa hal yang berkaitan dengan candi di Indonesia! (Cerpen 201 kb1t2).

Kalimat penugasan pada data di atas mengarahkan peserta didik kepada perilaku berani bertanya guna membentuk sikap percaya diri. Pada kalimat penugasan itu memuat himbauan yang ditujukan kepada peserta didik untuk bertanya kepada teman atau guru jika ada hal yang kurang dipahami. Berani bertanya merupakan salah satu perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri. Dengan himbauan tersebut, diharapkan peserta didik memiliki sikap percaya diri dengan indikator berani bertanya atau menjawab pertanyaan.

h. Sikap Kreatif

Indikator sikap kreatif yang muncul dalam rumusan kegiatan belajar meliputi: 1) menciptakan karya baru, 2) membuat teks dengan kata-kata sendiri, dan 3) menceritakan kembali teks cerita pendek dengan bahasa sendiri. Sikap tersebut muncul dalam rumusan kegiatan belajar pada semua materi pokok, yaitu teks laporan hasil observasi, deskripsi, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek. Berikut pembahasan sikap jujur dalam rumusan kegiatan belajar.

10. Gunakanlah *kata-kata sendiri* agar teks tersebut mudah dipahami! (TEksplan 154 kb2t3).

Data itu memuat sikap kreatif dengan indikator membuat teks dengan kata-kata sendiri. Kalimat penugasan tersebut mengarahkan peserta didik kepada perilaku menulis teks dengan kata-kata sendiri guna membiasakan sikap kreatif. Data itu memuat perintah

untuk membuat teks eksplanasi dengan menggunakan kata-kata sendiri. Membuat teks dengan kata-kata sendiri merupakan perilaku yang mencerminkan sikap kreatif. Semakin banyak kosa kata yang dimiliki oleh peserta didik, semakin kreatif pula dalam meringkas atau membuat teks baru.

Secara umum sikap spiritual dan sosial dalam rumusan kegiatan belajar termuat secara implisit. Sikap teridentifikasi dari pernyataan penulis buku teks dan kalimat penugasan yang mengarahkan peserta didik kepada perilaku tertentu guna membentuk sikap spiritual dan sosial. Pada rumusan kegiatan belajar belum dilengkapi kalimat penegasan mengenai sikap yang akan dibentuk. Tidak semua sikap spiritual maupun sosial muncul dalam rumusan kegiatan pada setiap materi pokok, misalnya sikap santun yang hanya terdapat dalam salah satu rumusan kegiatan belajar pada materi pokok eksposisi. Selain itu, muatan sikap spiritual dalam rumusan kegiatan belajar juga sangat minim.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai sikap spiritual dan sikap sosial dalam teks dan rumusan kegiatan belajar pada buku BIWP diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

- a. Sikap spiritual yang termuat dalam teks adalah sikap bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan indikator mengantungkan segala sesuatu kepada Tuhan dan sikap Bersyukur Kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan indikator mensyukuri kekayaan alam Indonesia dengan menjaga dan memanfaatkannya. Sikap beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa tidak muncul dalam teks. Kedua sikap tersebut terdapat pada salah satu teks dalam materi pokok teks laporan hasil observasi dan teks cerita pendek. Pada materi pokok eksposisi, eksplanasi, dan deskripsi tidak ditemukan teks yang memuat sikap spiritual.
- b. Berdasarkan data penelitian, ditemukan empat sikap sosial yang termuat dalam teks yaitu, sikap tanggung jawab, gotong royong, santun, dan kreatif. Keempat sikap tersebut terdapat pada teks dalam materi pokok teks laporan hasil observasi, eksposisi, eksplanasi, eksposisi, dan cerita pendek. Sikap yang paling dominan muncul dalam teks adalah sikap kreatif.
- c. Sikap spiritual yang termuat dalam rumusan kegiatan belajar adalah sikap beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, sedangkan sikap bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa tidak muncul. Kedua sikap tersebut termuat pada rumusan kegiatan belajar dalam materi pokok teks laporan hasil observasi, teks eksplanasi, dan teks eksposisi. Pada rumusan kegiatan belajar dalam materi pokok teks deskripsi dan teks cerita pendek tidak ditemukan muatan sikap spiritual.
- d. Delapan sikap sosial berdasarkan rumusan KI-2 dan KD dari KI-2 mata pelajaran Bahasa Indonesia muncul dalam rumusan kegiatan belajar, yaitu sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun, percaya diri, dan kreatif. Secara umum,

kedelapan sikap tersebut termuat secara implisit dalam rumusan kegiatan belajar pada lima materi pokok, yaitu materi pokok teks laporan hasil observasi, deskripsi, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek.

- e. Secara umum, sikap spiritual dan sosial dalam teks masih kurang jelas. Belum dilengkapi dengan contoh konkret perilaku yang mencerminkan sikap spiritual dan sosial, selain itu penjelasan tidak disertai dengan ilustrasi. Secara umum, sikap spiritual dan sosial dalam rumusan kegiatan belajar muncul secara implisit. Belum ada kalimat penegasan mengenai sikap spiritual yang akan dicapai melalui rumusan-rumusan kegiatan belajar tersebut.

Dari hasil pembahasan dan penarikan kesimpulan dapat disampaikan saran kepada beberapa pihak antara lain sebagai berikut.

- a. Mahasiswa disarankan menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam diskusi dan pendalaman mata kuliah analisis buku teks.
- b. Guru hendaknya lebih cermat dalam memilih teks yang memuat sikap spiritual dan sikap sosial dalam buku BIWP. Ternyata temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua teks dalam buku BIWP memuat sikap spiritual dan sikap sosial, terdapat teks yang memuat sikap spiritual dan sosial namun kurang dilengkapi dengan contoh perilaku konkret. Guru hendaknya melakukan adaptasi pada teks-teks tersebut dan memberikan penegasan kepada peserta didik bagian penggalan teks yang memuat sikap spiritual dan sosial. Baik sikap spiritual maupun sikap sosial yang tidak muncul dalam teks pada materi pokok tertentu, guru dapat membuat atau mencari contoh teks sejenis yang relevan dengan muatan sikap spiritual dan sikap sosial yang berbeda. Selain itu, hampir semua rumusan kegiatan belajar pada buku BIWP belum ditegaskan mengenai sikap spiritual dan sikap sosial yang akan dibiasakan melalui kegiatan tersebut. Guru hendaknya lebih cermat dalam mengindikasikan muatan sikap sosial dan spiritual serta dapat menyampaikan kepada peserta didik bahwa tujuan dari kegiatan yang dilakukan berdasarkan rumusan kegiatan belajar selain untuk memahami materi yang sedang dipelajari, juga bertujuan untuk membiasakan peserta didik kepada perilaku tertentu guna membentuk sikap spiritual dan sosial.
- c. Pemerintah khususnya tim penyusun buku teks hendaknya mempertimbangkan muatan sikap spiritual dan sikap sosial yang belum ada dalam teks, yaitu sikap beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, jujur, disiplin, toleransi, dan percaya diri. Begitu pula muatan sikap spiritual dan sikap sosial dalam rumusan kegiatan belajar. Pemerintah hendaknya memberikan kalimat penegasan atau kalimat pengantar pada rumusan kegiatan belajar mengenai sikap-sikap yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sebagai hasil belajar. Selain itu, perlu adanya rumusan kegiatan belajar yang secara konkret mengarahkan peserta didik kepada perilaku-perilaku yang mencerminkan sikap spiritual.

- d. Peneliti lain dapat melakukan penelitian yang serupa dengan cakupan isi yang lebih luas, misalnya menganalisis pengintegrasian sikap spiritual dan sosial dalam RPP, meneliti implementasi sikap spiritual dan sikap sosial dalam bentuk perilaku peserta didik pada proses pembelajaran. Selain itu, peneliti lain dapat meneliti kesesuaian bagian isi buku teks dengan KI-3 dan KI-4.

Kemdikbud.go.id/kemdikbud/uji-publik-kurikulum-2013-5. [17 April 2015].

Tarigan, H.G. dan Tarigan, Djago. 1990. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.

Wawan dan Dewi. 2011. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan erilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Dr. Arju Muti'ah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Utama dan Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Anggota atas bimbingan yang telah diberikan untuk menyempurnakan karya tulis ilmiah ini serta almamater Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember yang penulis banggakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 1995. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Direktorat Tenaga Kependidikan. 2008. *Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kemdikbud. 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP Kelas VII Edisi Revisi 2014*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SMP/MTs Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____. 2014. *Buku 1: Panduan Penilaian Pencapaian Kompetensi Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Pusat Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Miles, Matthew. B.dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia (UIPress).
- Nasution S. 2008. *Asas-Asas Kurikulum*. Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- [Permendikbud] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 68 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Puslitbangbud. 2013. *Evaluasi Pendampingan Kurikulum 2013*. [on line]. <http://Litbang.kemdikbud.go.id/pengumuman/ArtikeIEvaluasi%20Pendampingan%20K-13-Puslitbangbud.pdf>. [10 Maret 2015].
- [Sidiknas] Sistem Pendidikan Nasional. 2012. *Keberhasilan Kurikulum 2013*. [On line].